

Pola Komunikasi *Public Relations* terhadap Fiksi Penggemar: *Alternative Universe* (AU) dalam Media Jurnalistik Digital (Media Sosial X)

Finny Syabhina Amanda^{a1*}, M. Yoserizal Saragih^{b2}

^{ab} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, 20353, Indonesia

¹finny0603201005@uinsu.ac.id; ²yoserizal@uinsu.ac.id

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: (diisi editor) Direvisi: (diisi editor) Disetujui: (diisi editor) Diterbitkan: (diisi editor)</p> <p>*Corresponding finny0603201005@uinsu.ac.id</p> <p> 10.22219/satwika.v8i1.32830</p> <p> jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Amanda, F. S., & Saragih, M. Y. (2024). Pola Komunikasi Public Relations terhadap Fiksi Penggemar: <i>Alternative Universe</i> (AU) dalam Media Jurnalistik Digital (Media Sosial X). <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, Vol (No), 233-244. https://doi.org/10/22219/satwika.v8i1.32830</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi dapat memecahkan masalah dan meningkatkan hubungan. Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memungkinkan terjadinya interaksi tatap muka dan virtual. Internet dan media sosial adalah hasil dari kemajuan teknologi yang memungkinkan orang untuk mengakses informasi, pengetahuan, pendidikan, dan kesenangan. Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan Twitter. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu (1) Pola komunikasi <i>public relations</i> pada akun <i>twitter</i> @perfectlyfine terhadap fiksi penggemar <i>alternative universe</i> (AU) dalam media jurnalistik digital (2) Faktor pendukung dan penghambat yang terjalin antara <i>author</i> dengan <i>readers</i> (3) Alasan media sosial X yang merupakan media jurnalistik digital ini dipilih sebagai media saluran komunikasi dan produksi sebuah karya fiksi penggemar berupa <i>alternative universe</i> (AU). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan teknik purposive sampling yang melibatkan informan kunci dan informan pendukung, yaitu pemilik akun Twitter @perfectlyfine serta pengikut yang merupakan pembaca cerita fiksi pada akun Twitter @perfectlyfine serta data sekunder melalui jurnal, buku, maupun artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi <i>public relations</i> yang digunakan penulis menggunakan metode pola komunikasi sirkular dalam setiap proses penyampaian pesan kepada para pembacanya; Media sosial X merupakan salah satu media jurnalisme elektronik yang digunakannya. Media sosial X juga digunakan untuk mendistribusikan cerita fiksi penggemar (fan fiction) <i>alternative universe</i> (AU) karya penulis yang dapat dibaca oleh pembaca dari berbagai kalangan pengguna X. Faktor-faktor yang mendukung proses komunikasi antara penulis @perfectlyfine dengan pembaca cerita fiksi AU antara lain: (1) Metode penulis sangat menentukan sebuah karya tulis yang layak di mata pembaca. (2) Fiksi penggemar yang ditulis oleh penulis berfokus pada tema-tema sosial. (3) Karakter dan pilihan visual penulis membuat pembaca terkesan. (4) Reaksi pembaca terhadap cerita. Penulis memiliki beberapa tantangan, antara lain: (1) Pembaca sering merasa malu untuk berbicara dengan penulis. (2) Sikap apatis pembaca terhadap cerita fiksi penggemar alam semesta alternatif penulis.</p> <p>Kata kunci: <i>alternative universe; fiksi penggemar; media sosial x; pola komunikasi public relations</i></p> <p>ABSTRACT</p>
---	---

By using information and communication technology, communication can solve problems and improve relationships. Information and Communication Technology has made face-to-face and virtual interactions possible. The internet and social media are the result of technological advances that allow people to access information, knowledge, education and fun. Information and communication technology has created Twitter. In this case, this research aims to find out three things, namely (1) The pattern of public relations communication on the @perfectlyfine twitter account for alternative universe (AU) fan fiction in digital journalistic media (2) Supporting and inhibiting factors that exist between authors and readers (3) The reason social media X which is a digital journalistic media was chosen as a media channel for communication and production of a work of fan fiction in the form of an alternative universe (AU). This research was conducted using a qualitative method, through a case study approach with data collection techniques using primary data with purposive sampling techniques involving key informants and supporting informants, namely the owner of the @perfectlyfine Twitter account and followers who are readers of fiction stories on the @perfectlyfine Twitter account and secondary data through journals, books, and articles. The results showed that the public relations communication pattern used by the author used the circular communication pattern method in every process of delivering messages to his readers; Social media X is one of the electronic journalism media he uses. X social media is also used to distribute the author's alternative universe (AU) fan fiction stories that can be read by readers from various X users. Factors that support the communication process between the writer @perfectlyfine and readers of AU fiction stories include: (1) The author's method determines the worthiness of a written work in the eyes of readers. (2) The fan fiction written by the author focuses on social themes. (3) The author's characters and visual choices impress readers. (4) The reader's reaction to the story. Writers have several challenges, including: (1) Readers are often embarrassed to talk to writers. (2) Reader apathy towards the author's alternate universe fan fiction stories.

Keywords: alternative universe; fan fiction; social media x; public relations communication patterns

© 2024 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Peran dari media sosial yang sudah pasti diketahui oleh setiap penggunanya adalah untuk menciptakan atau membentuk sosialisasi dan interaksi bersama dengan beberapa orang atau para pengguna media sosial lainnya. Tetapi seiring dengan perkembangan media sosial yang setiap harinya semakin maju, maka peran yang dimiliki oleh media sosial juga semakin maju. Saat ini, media sosial juga digunakan sebagai media yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan hobi para dari penggunanya (Karya et al., 2023). Secara alami, hobi media sosial akan terpuaskan jika semua orang menyukainya. Secara alami, media sosial dapat digunakan untuk menyalurkan hobi dan mempelajari hal-hal baru bagi orang-orang tertentu, baik dari orang asing maupun dari mereka yang memiliki minat yang sama (Siregar & Arviani, 2023).

Fenomena munculnya cerita fiksi pada media sosial membuat ketertarikan sebagian orang. Salah satunya merupakan *Alternate Universe* atau *Alternative Universe* yang saat ini sedang digemari dan sedang menarik perhatian oleh sebagian orang khususnya para pembaca maupun penulis. *Alternate Universe* biasanya ditemukan pada media

sosial *Twitter*. *Alternate Universe* ini memiliki banyak peminatnya dari berbagai umur. Sebagian peminat dari *Alternate Universe* merupakan kumpulan dari para penggemar selebritri atau penggemar yang idolanya dijadikan sebagai tokoh visualisasi dari cerita *Alternate Universe*

Beberapa orang tertarik dengan fenomena cerita fiksi yang hadir di media sosial X. Salah satunya telah muncul berbagai *Alternate Universe*, yang sedang populer saat ini dan menarik minat beberapa individu, terutama *author* dan *readers* (Azzahra, 2023). Media sosial X menjadi tempat di mana seseorang dapat menemukan *Alternate Universe*. Ada banyak peminat yang berasal dari segala usia di *Alternate Universe* ini. Sebagian penyuka *Alternate Universe* terdiri dari penggemar-penggemar selebritri atau idola yang divisualisasikan sebagai tokoh utama dalam narasi *Alternate Universe* (Rodhiyah & Rikarno, 2023). Terlepas dari *Alternate Universe*, ada narasi fiktif yang dikatakan sebagai fiksi penggemar (*fan fiction*).

Setiap penulis fiksi dapat merancang atau memilih peran karakter tertentu untuk karya fiksi yang akan mereka tulis. Cerita yang berlatar *Alternate Universe*

(AU) adalah cerita yang berbeda dari kenyataan dalam hal latar atau dimensi (Zahra & Yuliana, 2022). *Tweet* yang panjang atau sering dikatakan sebagai *thread*, digunakan untuk memvisualisasikan bentuk fiksi penggemar dari *Alternative Universe* (AU) di media sosial X. *Tweet-tweet* ini menyertakan banyak foto dalam bentuk tangkapan layar fiktif yang dibuat oleh *author* tampak seperti percakapan fiktif (*fake chat*) yang terdiri dari beberapa orang didalam percakapan itu.

Author dan *readers* dapat berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan *Alternate Universe* yang dibuat oleh *author*. *Author* akan sangat senang menerima komentar atau umpan balik dari *readers*, yang biasanya diekspresikan melalui *like*, *retweet*, dan *tweet* di media sosial X (Febriyanti et al., 2024). Sebaliknya, jika *author* dapat menawarkan cerita dari *Alternatif Universe* yang sesuai dengan kebutuhan atau minat *readers*, para *readers* juga akan dengan senang hati memberikan komentar atau balasan.

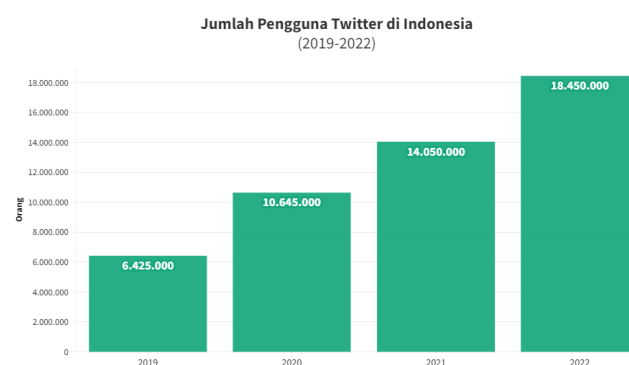
Media sosial X menjadi salah satu media yang banyak digunakan para *author* untuk menulis cerita fiksi penggemar dalam bentuk *thread* (Khairunnisa & Nurudin, 2024). *Alternative Universe* (AU) merupakan genre bacaan fiksi yang populer di kalangan pelajar, menurut penelitian Pujiastuti, Damaianti, dan Syihabuddin "Membangun Pemahaman Bacaan Siswa melalui Kegiatan Pascabaca".

Menurut penelitian Pujiastuti, Damaianti, dan Syihabuddin, dalam (Anjani, 2021) mendeskripsikan *Alternative Universe* (AU) sebagai sebuah narasi yang muncul di media sosial X biasanya berupa sebuah utas berpusat pada beberapa karakter buatan penggemar (*fan fiction*). Narasi berpusat pada karakter fiksi, yang memungkinkan para penggemar untuk terlibat dan menjadi bagian dari narasi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Alternative Universe* ini merupakan kisah fiksi buatan penggemar yang berada di semesta paralel yang berbeda, dengan plot yang disajikan sealami mungkin untuk menarik pembaca. Ada banyak *genre* yang berbeda di *Alternative Universe* ini, mulai dari yang *fluffy*, horor, komedi, romansa, dan *thriller*, hingga *genre* sehari-hari yang ringan.

Author fiksi penggemar mengikuti pedoman yang telah ditetapkan saat membuat karya mereka, yang meliputi spesifikasi *genre*, peringkat, dan kata kunci lainnya. Satu-satunya alasan untuk melakukan hal ini adalah untuk mencegah tuntutan hak cipta dan protes dari penggemar lain. Undang-undang melindungi hak-hak para idola dalam cerita. Menurut (Merawati, 2016), cerita fiksi penggemar ini harusnya tidak dikomersialkan dan dilengkapi dengan disclaimer. Meskipun *Alternative Universe* ini dibuat oleh seorang yng masih belajar dalam

menulus, tetapi ide cerita tetaplah penting. Mungkin saja mereka adalah bibit-bibit penulis berbakat dengan keahlian bercerita yang luar biasa.

Pada Gambar 1. Twitter, seperti halnya situs media sosial lainnya, banyak digunakan dan diperdebatkan. We Are Social memperkirakan ada 18.450.000 pengguna Twitter di Indonesia pada tahun 2022. Populasi Twitter di Indonesia meningkat dengan cepat. Pengguna Twitter di Indonesia akan mencapai 18.450.000 juta pada tahun 2022, naik 31,3% dari tahun 2019. Populasi Twitter di Indonesia meningkat dengan cepat (Saragih, 2023). Pada tahun 2022, data Indonesia tumbuh 31,3%. Twitter adalah platform untuk berkicau. Twitter memiliki 100 juta pengguna harian dan 500 juta cuitan. Politisi, selebriti, dan lainnya berkicau. Business of Apps melaporkan bahwa 28,4% pengguna Twitter berusia 35-44 tahun, 26,6% berusia 25-34 tahun, dan 25,2% berusia 18-24 tahun (Annur, 2023).



Gambar 1. Data Pengguna Twitter di Indonesia (Sumber: DataIndonesia.id)

Jurnalisme telah berkembang secara signifikan sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi. Penyebaran informasi dalam berbagai platform telah menjadi hal yang lazim dalam penyampaian pesan, dengan menggabungkan teks, video, dan audio ke dalam satu media yang padu. Ketika dapat menggabungkan semua elemen ini dalam proses penyebaran informasi, maka tidak lagi bergantung pada satu faktor saja. Jurnalis saat ini melakukan lebih dari sekadar mendokumentasikan peristiwa. Mereka mampu menyesuaikan diri seiring perubahan zaman, dengan mempelajari cara menggunakan berbagai teknologi agar membantu tugas jurnalistik. Jurnalisme dapat berubah seiring perkembangan zaman tanpa kehilangan idealismenya; salah satu caranya adalah dengan mempelajari fungsi media baru (Saragih, 2018).

Jurnalistik digital mengacu pada praktik jurnalistik yang berlangsung secara *online*. Munculnya berbagai macam media sosial Facebook, X, dan blogspot membantu orang untuk tetap mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa global. X merupakan platform

komunikasi massa dari sebuah organisasi yang memiliki banyak pengikut atau yang berfungsi sebagai organisasi yang tidak memihak kepada semua komunitas atau kelompok (Saragih, 2020). X telah muncul sebagai sumber yang sangat diandalkan untuk informasi tercepat karena kehadiran tagar (*hashtag*) membuat kecepatan ini mudah terlihat. Sehingga semua khalayak dapat mengakses peristiwa dari sudut pandang orang awam saat peristiwa itu terjadi (Ichsan, 2022).

Pola komunikasi digambarkan sebagai bentuk yang terdiri dari beberapa komponen bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Pola komunikasi didefinisikan sebagai metode yang dirancang untuk memberikan keselarasan dan aktualitas elemen-elemen yang saling terhubung untuk mendorong pemikiran yang logis dan sistematis (Fakhira & Supriadi, 2023). Pada intinya, pola komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek, di antara bagian komponen komunikasi lainnya. Kunci untuk menciptakan hubungan eksternal adalah komunikasi. Bagian dari kegiatan eksternal humas ini berfungsi sebagai fondasi komunikasi humas sebagai pola komunikasi yang berkembang menjadi rencana komunikasi untuk memenuhi tuntutan target program (Juba, 2018).

Seperti pemilik akun X @perfectlyfine Gambar 2, banyak orang menggunakan X sebagai media untuk ekspresi diri, berbagi pesan, promosi, bahkan bercerita dalam bentuk cuitan (*tweet*). Pemilik akun X @perfectlyfine, juga dikenal sebagai Ayya, menggunakan platform untuk memproduksi dan membaca cerita fiksi penggemar pada *thread* yang dikenal sebagai *Alternative Universe* (AU).



Gambar 2. Cerita Fiksi *Alternative Universe* (AU) dari Akun X @perfectlyfine

Satu kesamaan antara fiksi penggemar dan *Alternative Universe* adalah penggunaan selebriti atau penggunaan karakter terkenal lainnya (Pitaloka, 2022). *Fan fiction* dan

cerita dari *Alternate Universe* juga berbagi beberapa *genre* seperti *romance*, fantasi, horor, komedi, misteri, *thriller*, dan *Angst*.

Fan fiction dan *Alternate Universe* memiliki kesamaan tertentu, tetapi mereka tidak sama (Ramayanti & Rachmiatie, 2023). Penulis *fan fiction* biasanya menggunakan narasi panjang dalam masing-masing karya mereka. Sebaliknya, penulis fiksi *Alternate Universe* akan menggunakan atau menampilkan media obrolan fiktif, seperti *Imessage*, *WhatsApp*, dan *Line*, alih-alih menggunakan narasi panjang dalam karya mereka. Oleh karena itu, dibandingkan dengan *fan fiction*, *storyline* yang disajikan di *Alternate Universe* akan jauh lebih sedikit (Azzahra, 2023).

Selain itu, dibandingkan dengan *fan fiction*, *Alternate Universe* menawarkan banyak menampilkan berbagai visual, termasuk foto dan potongan video. Gambar dan video yang dipilih penulis dapat berfungsi sebagai ilustrasi untuk cerita. Penulis membantu untuk menggambarkan atau menambahkan ke alur cerita di *Alternate Universe* dengan berkontribusi aset visual. Di antara hal-hal lain, *Alternate Universe*, yang saat ini mendapatkan popularitas di antara beberapa, terutama remaja, menawarkan manfaat untuk semua pengguna (Anindhita, 2022).

Kehadiran penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti dikarenakan memiliki kesamaan tema. Tetapi, penelitian yang digunakan memiliki pembeda, sehingga ini jadi pembeda dengan penelitian yang penulis laksanakan. Referensi pertama penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Merawati (2016) menunjukkan bahwa fiksi penggemar yang dipengaruhi oleh idola pertama-tama dilihat sebagai tulisan yang tidak kreatif. Kedua, fiksi penggemar meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas untuk menciptakan wacana-wacana tersembunyi. Ketiga, dampaknya terhadap sastra Indonesia karena masyarakat mengakui fiksi penggemar sebagai bentuk sastra yang asli dan menggunakannya untuk menginspirasi para penulis.

Kedua, penelitian Fakhira & Supriadi (2023), berjudul "Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform X". Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai pola komunikasi satu arah dan dua arah di media sosial X. Elemen dari jaringan sosial X digunakan oleh penulis dan pembaca cerita fiksi untuk berkomunikasi tentang topik yang menarik minat mereka, dalam hal ini, narasi fiksi *Alternative Universe* (AU).

Ketiga, penelitian Zahra & Yuliana (2022), meneliti tentang "Hiperrealitas K-Popers Terhadap *Original Character Role Player* (OCRP) *Fanfiction* di X". Menurut temuan penelitian, yang disebut sebagai proses simulasi

dari *fan fiction* yang ada di X, pembaca tetap bisa membedakan serta mengidentifikasi realitas dan khayalan.

Hubungan antara para *author* (penulis) dan *readers* (pembaca) dari sebuah cerita fiksi penggemar memiliki kesamaan terhadap suatu idola yang sama. Dengan begitu mereka akan lebih mudah untuk membangun sebuah proses komunikasi, dengan mulai berbincang tentang idol yang mereka sukai. Sebuah pola komunikasi terbentuk secara tidak langsung melalui aliran cerita yang dibangun dan kemudian diwujudkan oleh penulis dalam bentuk fiksi penggemar, yang kemudian didistribusikan melalui media sebagai saluran dan terus disampaikan kepada komunikan dalam jumlah besar dan luas.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, peneliti memilih akun X @perfectlyfine sebagai *author* dari salah satu pencipta karya fiksi penggemar *Alternative Universe* (AU) sebagai kunci informan mengenai pola komunikasi yang digunakan dalam setiap karya-karya yang sudah di publikasikan melalui media sosial X. Penelitian ini mempertanyakan: Bagaimana pendekatan PR penulis terhadap *fan fiction alternative universe* (AU) di media jurnalisme digital (media sosial X)? Apa saja yang mendukung dan menghambat hubungan penulis-pembaca cerita fiksi penggemar alam semesta alternatif (AU) di akun @perfectlyfine, dan mengapa penulis memilih salah satu media jurnalistik digital ini sebagai media komunikasi. Dalam situasi ini, penulis fiksi dan pembaca yang menyukai karakter atau idola yang sama dapat dengan mudah membangun pola komunikasi dengan mengobrolkan idola mereka. Serta terjalannya interaksi antara penulis dan pembaca cerita fiksi *Alternative Universe* (AU) melalui sebuah saluran untuk berkomunikasi secara terus menerus dengan jumlah yang sangat banyak dan jangkauan yang luas hingga terbentuklah sebuah pola komunikasi.

METODE

Berdasarkan fenomena, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Menurut [Sugiyono \(2023\)](#) penelitian kualitatif dilakukan dengan mengekspresikan masalah sosial untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku masing-masing individu dan kelompok. Dengan metode ini peneliti memiliki tujuan guna untuk lebih memahami pola komunikasi antara *author* dan *readers* cerita fiksi di media sosial X.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan etnografi virtual dengan cara mengamati konten-konten AU di Twitter dengan beberapa genre seperti romance, fantasi, horor, komedi, misteri, thriller, dan Angst serta dengan teknik purposive sampling

yang melibatkan informan kunci dan informan pendukung, yaitu pemilik akun Twitter @perfectlyfine serta pengikut yang merupakan pembaca cerita fiksi pada akun Twitter @perfectlyfine serta data sekunder melalui jurnal, buku, maupun artikel ([Sashikirana, 2023](#)). Dalam proses etnografi virtual, peneliti tueur aktif dalam berinteraksi dengan konten-konten tersebut untuk memahami bagaimana interaksi antara pembaca dan penulis konten, serta memahami alur setiap konten yang diproduksi

Selanjutnya, peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner penelitian dan mengunggahnya melalui akun vase Twitter @perfectlyfine. Setelah kuesioner, penelitian kemudian melakukan wawancara kepada penulis dan pembaca konten AU tersebut yang memenuhi kriteria penelitian. Pertama, aktif berinteraksi dengan AU @perfectlyfine yang gemar menulis cerita fiksi. Kedua, telah berusia lebih dari 18 tahun. Ketiga, merupakan penulis ataupun sosok yang memiliki pengalaman atau menjadi sebuah pekerjaan. Dari hasil pengamatan, kuesioner, serta wawancara, setelah itu data akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menempuh tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut akan dilakukan hingga titik data mengalami kejenuhan. Adapun kejenuhan data yang dimaksud ialah ketika sudah tidak ada lagi data baru yang masuk dan jawaban yang diperoleh telah menunjukkan keseragaman. Pada akhir tahap metodologi, akan ditarik kesimpulan serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dari Alternate Universe (AU) dapat dilihat dari pembawaan cerita yang memiliki gaya bahasa seperti percakapan sehari-hari dengan tambahan plot cerita yang diluar dugaan, akan tetapi *author* memiliki keahlian bagaimana cara mengemas narasi cerita dengan gaya yang unik agar terlihat menarik dan sempurna dan lebih mudah diterima bagi mereka yang sedang mencari hiburan sejenak ([Cahyani & Purnamasari, 2019](#)). Cerita fiksi penggemar *Alternative Universe* (AU) menjadi salah satu alternatif literasi digital yang hadir dengan beragam jenis genre dan tidak lupa menyisipkan informasi-informasi yang dapat diketahui pembaca untuk menambah pengetahuan yang baru mereka. Bagi seorang pemula yang ingin memulai dalam membaca, *Alternative Universe* (AU) menjadi alternatif awal bagi mereka pengguna media sosial X untuk terbiasa dalam membaca ([Jayanti et al., 2023](#)).

Selain menjadi alternatif awal untuk menumbuhkan rasa ingin diri untuk membaca, Alternative Universe (AU) juga memiliki peranan dalam menghasilkan penulis-penulis muda yang berpotensi dalam menciptakan sebuah karya fiksi penggemar dan memacu para anak muda untuk melatih kreatifitas mereka dalam menulis. Tidak jarang juga Alternative Universe (AU) yang memiliki kepopulerannya membuat media cetak tertarik menerbitkan cerita fiksi penggemar menjadi sebuah buku fisik seperti novel, dan kemungkinan juga judul cerita yang para author buat diangkat menjadi sebuah film atau drama. Tahap itu menjadi pencapaian terbesar para author yang karya tulisnya sudah banyak dilirik berbagai kalangan ([Anindhita, 2022](#)).

Peran Media Jurnalistik Digital (Media Sosial X) terhadap Fiksi Penggemar Alternative Universe (AU)

Media jurnalistik media social X memiliki keuntungan besar jurnalistik digital dalam evolusi menggunakan internet yang menjadi kebiasaan setiap individu, akan tetapi akan ada kerugian didalamnya. Seperti orang terbiasa dengan apa yang sudah mereka ketahui dan tidak selalu dapat mengejar ketinggalan dengan cepat dengan teknologi baru di abad ke-21. Adapun jurnalistik cetak dan digital memiliki tujuan yang tidak berbeda, meskipun diperlukan alat yang berbeda untuk berfungsi dengan semestinya. Munculnya berbagai platform seperti blogspot, Facebook, dan X semakin menunjang para warga untuk terus *keep in touch* dengan berbagai fenomena yang terjadi di dunia ([Jayanti et al., 2023](#)).

Banyak orang bermain media sosial seperti *Tiktok, X, Instagram, WhatssApp, Wattpad* dan lain-lain. Dengan media sosial ini membuat pengguna bebas mengakses cerita-cerita atau membaca cuitan, salah satunya adalah fiksi penggemar. Diharapkan dapat memberikan dampak baik dalam meningkatkan minat baca bagi setiap orang pengguna media sosial ([Jayanti et al., 2018](#)). Terlebih hadirnya X yang membawa angin segar dengan kecepatan informasi yang secepat kilat. Penyajian melalui berbagai platform yang ada tetap saja sangat memudahkan penyebaran informasi sekaligus untuk meningkatkan minat baca pengguna internet dengan memperluas keterbacaan.

Penggemar konten cerita fiksi penggemar menggunakan media sosial Twitter sebagai tempat untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi terkait dengan kesukaan yang sama. Salah satu cara mereka mengekspresikan diri melalui twitter yaitu digambarkan dengan banyaknya konten atau tulisan yang dibuat oleh

narasumber sebagai bentuk dari penuangan ide mereka. Selain itu mereka juga bergabung dengan suatu komunitas yang mempermudah masuk keluarnya informasi.

Bergabung dengan komunitas ini juga menjadi salah satu tempat yang dapat membantu narasumber belajar untuk bagaimana membuat thread atau utas untuk cerita AU dengan bagus dan juga batasan – batasan apa saja yang tidak boleh dilewati saat menulis AU. Selain itu membagikan karyanya melalui AU juga menambah kreatifitas mereka.

“Tentu, soalnya bikin AU itu susah jujur aku harus bisa bikin alur dari awal sampe akhir bahkan kadang di tengah jalan alur bisa berubah dan kita harus susun ulang karakter lagi, kita juga harus bisa mendalami karakter karena tiap karakter biasanya kita ada typing atau gaya atau cara bicara tertentu, kita juga harus pintar menuangkan hal yang kita udah imajinasikan di dalam pikiran ke dalam tulisan supaya pembaca bisa membayangkan hal yg kita bayangin juga. Jadi butuh banget kreatifitasannya, mangkannya ada istilah yang namanya writer’s block dimana kreatifitasan kita dah abis dan gak bisa nulis atau terlalu cape buat nulis apapun. Kalo kepercayaan diri biasanya bisa ningkat kalo pembaca kasi komen ke kita tentang apapun misalnya tentang gimana dia sebel sama karakternya atau dia suka tulisan kita atau alurnya bagus dll. Bisa juga kalo cerita yang kita tulis banyak likenya atau kita jd nambah followers itu juga suatu kebanggaan tersendiri.”

Adanya fitur komen, like, dan retweet di Twitter semakin mempermudah para pengguna untuk saling bertukar ide ataupun informasi. Pada saat partisipan memposting hasil karyanya, mereka akan mendapatkan beberapa respon dari para pembaca. Respon tersebut bisa berupa ide tentang konsep baru untuk membuat cerita ataupun berupa memberikan retweet terhadap AU tersebut sehingga membantu partisipan menyebar luaskan cerita mereka. Dengan followers partisipan juga lebih sering berbagi konten - konten AU dengan tema yang sama sebagai referensi untuk membuat cerita dengan genre yang berbeda – beda dan menyajikan konten AU yang lebih bervariasi.

Jadi dengan fitur – fitur yang ada di Twitter lebih mempermudah partisipan untuk berinteraksi dengan pengguna lain melalui karya AU yang mereka buat. Fitur komunitas yang ada di Twitter juga lebih membantu proses interaksi mereka. Seperti yang dilakukan oleh partisipan, dimana mereka bergabung dengan komunitas yang menyediakan berbagai konten AU dengan tema yang sama dan tokoh yang sama. Hal ini membuktikan

bahwa banyaknya peminat konten AU mampu menghasilkan komunitas baru dengan ketertarikan yang sama. Dalam komunitas tersebut partisipan dapat saling bertukar informasi mengenai AU dengan cerita ataupun genre yang berbeda sehingga dapat menghasilkan karya baru bagi pembuat cerita, hal ini menjadikan komunitas AU tersebut adalah salah satu tempat untuk berkomunikasi secara virtual oleh pada anggota

Dengan begitu media jurnalistik digital terutama dalam media sosial X mendapat peran sebagai penyebaran informasi dari setiap karya fiksi penggemar *Alternate Universe* yang telah dibuat oleh author-author karya fiksi. Selain itu, adanya berbagai macam fitur yang telah disediakan X bisa membantu memperlancar proses pertukaran informasi dan sebagai media saluran komunikasi terjalin dari berbagai pengguna yang terdiri dari komunikator dan komunikan (Cecaria et al., 2023).

Alasan Media Sosial X Menjadi Pusat Media Penyalur Fiksi Penggemar *Alternate Universe* (AU)

Twitter menyediakan berita, opini, dan cerita secara real-time tentang apa pun yang dilihat atau dianggap menarik oleh orang-orang. Twitter adalah salah satu jejaring sosial dengan pertumbuhan tercepat di dunia (Febriansha, 2023). Dengan 500 juta pengguna di tahun 2012 dan 58 juta tweet setiap harinya, Twitter berkembang dengan pesat. Jakarta merupakan kota dengan jumlah tweet terbanyak di tahun 2012, dan Alexa menempatkan Twitter sebagai situs web ke-13 yang paling banyak dikunjungi dan populer di seluruh dunia.

Media sosial X menjadi salah satu dari media jurnalistik digital yang dipilih author sebagai media komunikasi kepada para *readersnya* (P. A. Pitaloka & Mundayat, 2024). Bukan hanya sebagai media komunikasi, media sosial X ini digunakan juga sebagai penyebaran cerita fiksi penggemar *Alternate Universe* (AU) yang dibuat oleh *author* yang mana bisa diakses dan dibaca oleh para *readers* yang berasal dari berbagai kalangan pengguna X.

"Pertama kali aku buat AU itu pas waktu zaman Corona. Kan itu lagi rame-ramenya ya banyak author yang nulis AU dan peminatnya juga banyak. Apalagi waktu corona itu pengguna aktif X lagi banyak banget, jadinya aku iseng manfaatin momen itu untuk ikutan buat au juga."

Namun pada dasarnya alasan *author* memilih media ini pada tahun 2021 di masa Corona, terjadinya lonjakan drastis penggunaan internet terutama pada media sosial X. Semua kalangan pada masa itu sangat mengandalkan teknologi internet sebagai media aktivitas dari rumah.

Ditambah lagi pada masa itu, pemroduksian au-au semakin bertebaran dimana-mana dan membuat *author* dengan iseng untuk mulai mencoba menulis karya pertama cerita fiksi penggemar *Alternate Universe* (AU) dan mendapatkan respon yang positif dari setiap *readersnya*. Selain itu, *author @perfectlyfine* memilih media ini untuk menyalurkan ide-ide cerita fiksi penggemar *Alternate Universe* (AU) karena bisa memberikan sebuah bentuk visualisasi tambahan sebagai pendukung alur berjalannya cerita fiksi yang telah dibuat agar seluruh pembaca bisa menikmati dan masuk kedalam dunia fiksi yang telah dibangun sepanjang jalan cerita.

Penelitian ini memfokuskan pada fenomena yang ada di Twitter saat ini khususnya dalam lingkup penggemar konten karya fiksi penggemar *Alternate Universe*. Penggemar konten ini menggunakan media sosial Twitter sebagai tempat untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi terkait dengan kesukaan yang sama. Salah satu cara mereka mengekspresikan diri melalui twitter yaitu digambarkan dengan banyaknya konten atau tulisan yang dibuat oleh narasumber sebagai bentuk dari penuangan ide mereka. Selain itu mereka juga bergabung dengan suatu komunitas yang mempermudah masuk keluarnya informasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan (AU) di akun @perfectlyfine sebagai contoh komunitas dari penyuka konten dengan penulis fiksi *Alternate Universe* akan menggunakan atau menampilkan media obrolan fiktif, seperti *Imessage*, *WhatsApp*, dan *Line*, alih-alih menggunakan narasi panjang dalam karya mereka.

Pada dasarnya pengekspresian diri di twitter ini dilakukan karena para partisipan memiliki minat dan kesukaan yang sama terhadap suatu konten. Dimana konten tersebut memiliki pro dan kontra jika dikaitkan dengan kehidupan di dunia nyata. Maka dari itu mereka memilih media sosial sebagai tempat untuk menuangkan ide serta interest mereka terhadap suatu hal yang tidak bisa diterima oleh masyarakat. Twitter menjadi salah satu safe place untuk mereka yang mencari ketenangan dalam menyalurkan minat serta hobinya. Dengan nama akun yang tidak perlu menggunakan nama asli dan tidak perlu bersinggungan langsung dengan pengguna lain menjadi alasan juga bagi partisipan memilih menggunakan twitter sebagai tempat mengekspresikan diri.

"Karena di twitter aku gak pake nama asli dan kita semua ini stranger jadi bisa memisahkan antara real life dan dunia maya gitu. Orang di rl gak bakal judge kita dan org di twitter gak bakal tau kita di rl kecuali emg kita bolehin gitu jdnya enak aja gitu bisa hidup di dunia yg kita ciptain sendiri karena pasti kebanyakan org, diri dia di twitter berbeda dengan yg di rl."

Identitas yang tidak perlu menggunakan data asli adalah alasan bagi partisipan untuk memilih twitter sebagai media mengekspresikan diri. Mereka merasa lebih nyaman menggunakan twitter, dengan jangkauan pengguna yang memiliki minat sama menjadikan tidak adanya respon negatif dari pembaca AU yang dibuat. Sehingga hal itu memperkuat alasan partisipan menggunakan twitter sebagai tempat untuk membagikan karya mereka. Di twitter terdapat algoritma yang menyesuaikan dengan minat yang kita sukai, maka cuitan-cuitan yang masuk pada beranda twitter mereka tidak akan jauh dari topik yang digemari.

“Karena algoritma twitter yg menyesuaikan timeline dengan minat kita jadi ekspresi diri aku pasti ada di suatu target pasar yang punya minat yang sama dengan aku karena jarang banget twitter tiba2 masukin tweet org yg gak ada hubungannya dengan minat kita karena twitter tentunya bisa mendeteksi minat kita dari tweet yg kita like, komen, retweet, bookmark, ataupun search. Jadi, dampaknya paling orang lain yg belum pernah mencoba baca AU jd penasaran dan nyoba baca atau untuk org yg emg udh suka AU dia jadi punya bahan bacaan baru. Untuk orang yang gak suka baca AU paling udh mute atau block aku.”

Dari hasil wawancara partisipan menyampaikan bahwa adanya algoritma Twitter yang menyesuaikan timeline partisipan, menjadikan akun Twitter mereka dipenuhi oleh pengguna dengan minat dan kesukaan yang sama. Hal ini mempermudah partisipan untuk berkomunikasi secara virtual dengan pengguna lain, dengan pembaca maupun penulis AU itu sendiri. Pernyataan dari partisipan bahwa bisa menggunakan Twitter dengan nyaman karena tidak perlu menggunakan identitas asli mereka.

Interaksi yang dilakukan antar pengguna Twitter ini lebih efektif dibandingkan dengan media sosial lain, seperti yang diungkapkan ([Khairunnisa & Nurudin, 2024](#)) bahwa Twitter memiliki kelebihan yaitu jangkauan yang luas, tidak hanya teman namun juga bisa menjangkau public figur, komunikasi yang terjadi begitu cepat (*up to date*), dan juga membantu penyebaran informasi lebih cepat yang kemudian akan menjadi sebuah topik yang dibahas oleh para pengguna. Sehingga ia memilih Twitter sebagai media komunikasi sosialnya karena komunikasi virtual identik dengan komunikasi kontemporer atau suatu kondisi yang sama saat ini.

Pemanfaatan media sosial Twitter ini oleh para partisipan ditunjukkan dengan cara mengunggah konten – konten AU dan bergabung dengan komunitas virtual. Dengan berinteraksi secara terus menerus membuktikan adanya komunikasi virtual yang dilakukan oleh para

partisipan dengan pengguna lain yang mempunyai interest yang sama. Konten yang diunggah oleh partisipan adalah salah satu sarana mereka berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial, dan Twitter ini adalah media sosial dimana konten yang mereka sajikan adalah sepenuhnya hak pemilik akun sehingga mereka dapat secara leluasan mengunggah konten apapun pada akun Twitter mereka

Pola Komunikasi Public Relations terhadap Fiksi Penggemar Alternative Universe (AU)

Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis ([Febriyanti et al., 2024](#)). *Public relations* sebagai fungsi manajemen dengan melibatkan pola komunikasi untuk kebutuhan eksternal, secara sederhana tentunya memiliki unsur-unsur komunikasi sebagai bagian dari sistem manajemen *public relations*. Untuk itu, komunikasi melibatkan tiga unsur yaitu pengirim (*sender*), media komunikasi dan penerima (*receiver*). Jika pengirim tidak kompeten dan pesan tidak jelas maka penerima tidak akan memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim (komunikator) karena pesan menjadi pembahasan penting dalam sebuah pola komunikasi. Sehingga dalam pola komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi secara umum yang digunakan *author* kepada pembaca cerita fiksi dalam proses komunikasi melalui media sosial X sebagai media jurnalistik digital adalah pola komunikasi dua arah. Sedangkan dalam sebuah konteks pola komunikasi *public relations*, didapatkan bahwa *author* menggunakan metode pola komunikasi sirkular dalam setiap proses penyampaian pesan kepada para readersnya.

Pada pola komunikasi dua arah yang terjalin antara *author* dengan *readers* masing-masing mengambil peran sebagai komunikator yang memberi pesan berupa karya fiksi penggemar *Alternate Universe* dan komunikasi yang memberikan umpan balik berupa tweet yang berisikan *reaction readers* ketika membaca *Alternative Universe*. Sedangkan pada pola komunikasi *public relations* yang digunakan pada dasarnya menggunakan pola komunikasi sirkular, yang secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikasi

kekomunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi (Siregar & Arviani, 2023). Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

“Aku suka balesin tweet-tweet readers dari au aku yang isinya respon mereka sama cerita au yang aku buat, tiap bacain komenan kalian yang para readers nih kadang aku suka ketawa sama respon kalian. Aku juga sering diskusi kecil-kecilan sama mutual atau para pembaca au aku ngebahas beberapa au yang udah aku buat”.

Disinilah terjadinya proses saling memahami apa yang diinginkan readers dan apa yang akan dilakukan oleh *author*. Selain berkomunikasi lewat cuitan yang dibuat lewat media sosial X, *author* juga sering berkomunikasi dengan para pembacanya melalui akun media sosial lain, seperti *live instagram*. bahkan pernah juga *author* melakukan obrolan santai dengan para *readers* yang notabnya berasal dari berbagai kalangan turut hadir pada sesi *live space* yang telah dibuat oleh *author* pada media sosial X.

Fenomena AU sudah memiliki banyak sekali peminat, dengan banyaknya pengguna yang menyukai konten tersebut mendorong mereka untuk membuat suatu kelompok dengan minat yang sama, pada penelitian ini para partisipan tergabung dalam komunitas AU. Dimana komunitas ini adalah bentuk dari adanya komunikasi virtual, dimana proses bertukar pesan dilakukan secara online oleh para partisipan dengan minat yang sama sehingga menghasilkan adanya kelompok baru dan saling berinteraksi. Komunikasi virtual merupakan suatu cara berkomunikasi dengan proses penerimaan ataupun penyampaian pesannya melalui dunia maya (cybercpace) yang bersifat interaktif. Penggunaan komunikasi virtual ini salah satunya ditunjukkan dengan penggunaan internet (Malik, 2018:28). Pada dewasa ini penggunaan internet sebagai media komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan. Contoh dari media komunikasi virtual yaitu, web, WhatsApp, email, Instagram, Facebook, Twitter, dan masih banyak lagi (Harianja, 2018).

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa para partisipan menggunakan Twitter sebagai tempat untuk menyalurkan kesukaannya terhadap suatu konten yang menurut mereka jika berada di dunia nyata akan sangat beresiko mendapat pandangan buruk dari lingkungan sekitar, maka dari itu mereka lebih memilih menggunakan Twitter sebagai tempat untuk mereka lebih bebas mengekspresikan dirinya. Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk menggunakan media

sosial Twitter, antara lain Twitter adalah media sosial dengan proses pertukaran informasi yang cepat, Twitter juga sebagai media penggerak massa, Twitter juga sebagai tempat untuk menghibur dan mencurahkan keluh kesah ataupun kesenangan

Pendukung dan Penghambat *Author* Karya Fiksi Penggemar *Alternative Universe* (AU)

Berdasarkan penuturan dari akun X @perfectlyfine dalam setiap proses komunikasi yang dialaminya, baik itu komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok pasti akan muncul faktor-faktor penghambat suatu proses bahkan faktor pendukung berjalannya proses pertukaran informasi. Pada penelitian ini, ditemukannya faktor yang mampu untuk mendukung proses komunikasi antara *author* @perfectlyfine dengan para pembaca cerita fiksi *Alternative Universe* (AU), teknik penulisan yang dipakai oleh *author* menjadi salah satu hal terpenting untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang bagus di mata para *readers*. Penggunaan kata yang tepat, sederhana, dan tidak kaku memberikan pengaruh yang baik terhadap ide cerita lalu di tuangkan kedalam bentuk sebuah narasi sesuai dengan kemauan *author*.

Selanjutnya permasalahan sosial pada saat ini beragam, misalnya kasus kemiskinan, kejahatan, generasi muda, birokrasi, lingkungan hidup, dan lain sebagainya (Defianti, 2020). Dengan begitu *author* memanfaatkan momen-momen hadirnya isu-isu sosial ini menjadikannya sebagai topik pokok cerita fiksi penggemar yang dibuatnya sendiri. Dengan demikian dalam karakteristik atau karakterisasi merupakan suatu cara menggambarkan watak dalam setiap narasi fiksi, sampai para pembaca bisa mengetahui dengan jelas bagaimana watak pelaku melalui tingkah laku dan apa yang diucapkan tokoh dalam narasi cerita fiksi yang dibuat. Dengan keterampilan *author* dalam memilih karakter serta visual yang tepat membuat kesan baik dan sederhana kepada para *readers*. Lalu, timbulnya reaksi atau tanggapan para *readers* terhadap isi cerita yang dibacanya. Timbulnya reaksi ini bisa dilihat dengan aktivitas *readers* ketika menggunakan fitur yang ada seperti *like*, *retweet*, *quote retweet* (qrt) yang berasal dari akun-akun X para *readers*.

“Aku sering gunain isu-isu atau permasalahan sosial yang ga terlalu berat sebagai ide cerita au yang aku buat. Aku juga pernah baca kalo au aku tuh punya ciri khas kalo karakternya itu independent womannya keren banget, jadinya mereka suka banget sama karakter-karakter visual yang aku gunain. Aku seneng liat pembaca-pembaca ku suka sama au yang udah aku buat ini. Tapi kadang yang buat sedihnya itu ada beberapa readers nih suka masih

canggung sama aku kalo ngobrol bahas au, mungkin mereka ngiranya kalo author yang karyanya udah jadi novel jadinya gak bisa diajak ngobrol lagi sama readersnya”.

Selain faktor pendukung yang didapatkan oleh akun X *@perfectlyfine* selama berkomunikasi melalui media sosial X, author juga sering mengalami berbagai macam hambatan. Seringnya *readers* merasa canggung ketika ngobrol dengan author yang menulis karya fiksi *Alternative Universe* yang sedang mereka baca, dan sering menganggap bahwa *author* yang sudah pernah menerbitkan karya tulis fiksinya tidak mungkin merespon semua tanggapan mereka. Hal seperti ini menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi yang terjalin antara *author* dengan *readers* ketika ingin melakukan pertukaran informasi. Kurangnya minat *readers* terhadap topik atau ide narasi cerita fiksi penggemar *Alternative Universe* yang sudah diciptakan oleh *author*. Berbagai macam topik atau ide cerita yang sudah diciptakan *author* dengan bantuan berbagai macam visual sebagai pendukung, namun tetap saja satu atau dua karya fiksi penggemar *Alternative Universe* yang mereka buat akan mengalami fase dimana kurangnya minat pembaca terhadap ide cerita *author*.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam gambaran umum bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam fiksi penggemar *Alternative Universe* (AU) sesuai dengan rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu. Model komunikasi yang terjadi antara *author* dengan para *readersnya* memiliki kemiripan yang tidak jauh berbeda, seperti sama-sama menyukai idol grup yang dijadikan visualisasi dalam cerita fiksi penggemar. Selain itu dengan memiliki kesamaan terhadap sesuatu objek menjadikan mereka lebih baik dalam menjalin hubungan erat antar sesama dan interaksi yang mereka lakukan lebih terarah dengan satu kesamaan yang ada.

Namun bukan hanya dari aspek pola komunikasi yang umum, dilihat dari pola komunikasi public relations interaksi yang berjalan secara sirkular membuat hubungan berjalan terus menghasilkan *feedback* yang terjadi antara komunikator dengan komunikan. Kemudian adanya media jurnalistik digital terkhususnya pada media sosial X serta fitur-fitur yang ada disana membantu para *author* menciptakan karya tulis fiksi penggemar dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan pengguna X ketika hendak mencari hiburan singkat dalam membaca.

SIMPULAN

Media sosial X dapat digunakan oleh semua pengguna untuk membangun sebuah pekerjaan, budaya,

atau alternatif baru yang mengubah cara pandang orang terhadap media. Media sosial X saat ini digunakan untuk membuat dan mempromosikan fiksi penggemar alam semesta alternatif. Penulis sekarang dapat menjangkau semua pengguna X dengan minat dan preferensi yang sama dengan memanfaatkan pola komunikasi hubungan masyarakat untuk mempromosikan cerita mereka. Di *@perfectlyfine*, penulis fiksi AU dan pembaca berkomunikasi satu arah dan dua arah. Penulis fiksi *Alternative Universe* (AU) men-tweet tentang cerita mereka dan pembaca tidak menanggapi. Penulis dan pembaca fiksi *Alternative Universe* (AU) berinteraksi di Twitter dengan menggunakan QRT dan saling berbalas.

Komunikasi antara penulis dan pembaca cerita fiksi *Alternative Universe* (AU) di akun Twitter *@perfectlyfine* didukung oleh komunikator yang terampil mengirimkan pesan melalui sebuah media, komunikator yang terampil menanggapi pesan berupa cerita fiksi, dan keterampilan masing-masing dalam membentuk sebuah pesan Twitter. Penulis dan pembaca fiksi *Alternative Universe* (AU) di *@perfectlyfine* menghadapi masalah platform Twitter yang membuat pengiriman dan penerimaan pesan menjadi sulit. Twitter dipilih untuk menghubungkan para penulis dan pembaca fiksi *Alternative Universe* (AU) karena memungkinkan para pengguna untuk membangun hubungan dan berbagi informasi, yang membantu memperdalam komunikasi. Para penulis dan pembaca fiksi *Alternative Universe* (AU) menyukai Twitter karena diskusi yang cepat, efektif, dan partisipatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat para *author* terus menghasilkan karya tulis fiksi penggemarnya dengan bobot isi yang bermanfaat untuk menambah wawasan para *readersnya* ketika membaca karya mereka. Selain itu juga untuk membangunkan rasa percaya diri pada penulis-penulis muda yang memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sebuah karya fiksi penggemar. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian dan meneliti lebih lanjut terkait efek interaksi yang terjadi antara *author* dengan *readers* cerita fiksi penggemar *alternative universe* (AU) jika terjadi kesalahan informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, A. (2022). *Fenomena Alternative Universe di Twitter: Emang ada Manfaatnya?* <https://www.froyonion.com/>.
- Anjani, R. (2021). Arti AU dan Istilah-Istilah Lain yang Dipakai Anak Zaman Now di Twitter. In *www.wolipop.detik.com*.
- Annur, C. M. (2023). *Jumlah Pengguna Twitter Indonesia*

- Duduki Peringkat ke-4 Dunia per Juli 2023. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/11/01/Jumlah-Pengguna-Twitter-Indonesia-Duduki-Peringkat-Ke-4-Dunia-per-Juli-2023>.
- Azzahra, A. (2023). Motif dan Kepuasan Penggunaan Alternate Universe Twitter di Kalangan Pembaca Remaja Akhir. <https://Eprints.Upj.Ac.Id/Id/Eprint/6445/1/>.
- Cahyani, D., & Purnamasari, Y. (2019). Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling. In *4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPOCH 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ACPOCH-18.2019.41>
- Cecaria, A., Pratiwi, W., & Muhtarom, I. (2023). Register Kedokteran Dalam Klinik Hewan Pada Alternate Universe “Eknath” Di Twitter Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Narasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 61–74. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10418173>
- Defianti, D. D. (2020). Permasalahan Sosial dalam Karya Sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, 4(2), 321-33-. <https://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/9018>
- Fakhira, A., & Supriadi, Y. (2023). Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitter. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 642–649. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPR/article/view/8551>
- Febriansha, D. (2023). Fenomena Alternative Universe (AU) Boys Love di Twitter sebagai Bentuk Ekspresi Diri. *Repositori.Untidar.Ac.Id*.
- Febriyanti, A., Ekomila, S., & Islam, J. S. (2024). Fenomena Cerita Alternative Universe (AU) Bertema Homoseksual di Media Sosial Twitter (Studi Etnografi Virtual pada akun base @aubxbfess). *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.56997/ALMABSUTJURNALSTUDIISLAMDANSOSIAL.V18I1.1194>
- Ichsan, I. R. (2022). Sirkulasi ulang berita asumsi di Twitter sebagai bentuk strategi manajemen media Jurnalisme Online: Studi kasus akun Twitter @asumsico. *Etheses.Uinsgd.Ac.Id*.
- Jayanti, Febriani, & Indrawati. (2018). Alternative Universe Bagi Generasi Z Dalam Meningkatkan minat Literasi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 247–254. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6141>
- Jayanti, N. L. P. L., Febriani, N. M. I., & Indrawati, A. A. M. (2023). Alternative Universe bagi Generasi Z dalam Meningkatkan Minat Literasi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 247–254. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6141>
- Juba, H. F. (2018). Pola Komunikasi Public Relations PT. Vale Indonesia Tbk. dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM). <https://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/11074/>.
- Karya, M., Dinar, N. R., Harahap, H., & Setiadi, D. (2023). Analisis Alih Wahana Alternative Universe karya @ijoscrots ke dalam Novel Hilmy Milan karya Nadia Ristivani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 159–169. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8405277>
- Khairunnisa, D. P., & Nurudin, N. (2024). Alternative Universe (AU) sebagai Saluran Koneksi Emosional dalam Budaya K-pop. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 180–191. <https://doi.org/10.30596/JI.V8I1.17640>
- Merawati, F. (2016). Analisis wacana fiksi penggemar dan dampaknya terhadap pengakuan status dalam sastra indonesia. *Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id*, 125–133.
- Pitaloka, N. A. (2022). *Fanfiction dan Alternate Universe (AU), Apa Perbedaannya?* <https://www.kompasiana.com/Nitayu/62810f1818ffee043e0af912/Tren-Alternate-Universe-Ternyata-Berbeda-Dengan-Fanfiction-Simak-Perbedaannya>.
- Pitaloka, P. A., & Mundayat, A. A. (2024). Representasi “Komdis” dalam Alternative Universe oleh Fandom NCTZEN sebagai Peoses Hiperrealitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/JAS.V13I1.74175>
- Ramayanti, S., & Rachmiate, A. (2023). Korean Pop sebagai Inspirator dalam Pembuatan Karya Novel Romance. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 662–670. <https://doi.org/10.29313/BCSPR.V3I2.8607>

- Rodhiyah, I. A., & Rikarno, R. (2023). Hubungan Publikasi Fanfiction Bergener YAOI Terhadap Diterimanya Konsep Gay Oleh Fans Kpop Indonesia Pada Situs Asianfanfics. Com. *KINEMA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.31958/KINEMA.V2I1.8384>
- Saragih, M. Y. (2018). Jurnalisme: Harapan dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Mendidik Masyarakat. *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v14i1.29>
- Saragih, M. Y. (2020). Journalistic Mass Media Management. *Siasat*, 5(4), 59–64. <https://doi.org/10.33258/siasat.v5i4.71>
- Saragih, M. Y. (2023). Efektivitas Komunikasi Jurnalistik Online dalam Kampanye Pemilu 2024. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1753–1758. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25559>
- Sashikirana, A. (2023). Hubungan Perilaku Celebrity Worship Penggemar K-Pop Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan di Pulau Jawa. *Repository.Unsoed.Ac.Id.*
- Siregar, T. A., & Arviani, H. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi dalam Konten Alternate Universe (AU) 21+ Akun Twitter@CAXXXSA. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9), 4156–4163. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V10I9.2023.4156-4163>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *CV. Alfabeta*, 1–274.
- Zahra, S. N., & Yuliana, G. D. (2022). Hiperrealitas K-Popers Terhadap Original Character Role Player (OCRP) Fanfiction di Twitter The Hyperreality Of Kpopers To Original Character Role Player Fanfiction on Twttter. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 1(2). <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4218>